

E-ISSN: [2655-0865](https://doi.org/10.38035/rj.v6i4)

DOI: <https://doi.org/10.38035/rj.v6i4>

Received: 9 Juni 2024, Revised: 21 Juni 2024, Publish: 22 Juni 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



ranahresearch@gmail.com



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Studi Komparatif Implementasi Manajemen Mutu Sekolah Berfokus Pada Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri pada Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan

Maulinas¹, Mulia Putra², Zahraini³

¹ Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, maulinasmatematika@gmail.com

² Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, muliaputra@bbg.ac.id

³ Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, zahraini@bbg.ac.id

Corresponding Author: maulinasmatematika@gmail.com

Abstract: *This research aims to analyze and describe a comparative study of the implementation of school quality management focusing on education standards and education personnel in State Middle Schools in East Labuhanhaji District, South Aceh Regency. This research uses a qualitative research approach with a comparative descriptive research type. Data collection techniques in this research used interview and observation techniques. Data analysis techniques using qualitative analysis are divided into four parts, namely data collection, data reduction, data display and data verification. The results of the research prove that at State Middle School 2 East Labuhanhaji and State Middle School 3 East Labuhanhaji quality management has generally been running in accordance with management functions as an effort to improve school quality. All resources owned by the school can be organized directly by the school, which is then implemented comprehensively by all elements of the school so as to produce output that has reliable competence.*

Keyword: *Comparative Studies, School Quality Management, Education Standards, Education Personnel.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan studi komparatif implementasi manajemen mutu sekolah berfokus pada standar pendidikan dan tenaga kependidikan di SMP Negeri Pada Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian bersifat deskriptif komparatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik analisis data dengan analisis kualitatif terbagi menjadi empat bagian, yaitu data collection, data reduction, data display dan data verification. Hasil penelitian membuktikan bahwa di SMPN 2 Labuhanhaji Timur dan SMPN 3 Labuhanhaji Timur manajemen mutu secara umum sudah berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen

sebagai upaya meningkatkan mutu sekolah. Semua sumber daya yang dimiliki sekolah dapat diorganisasikan secara langsung oleh sekolah, yang selanjutnya dilaksanakan secara komprehensif oleh semua elemen sekolah sehingga menghasilkan output yang memiliki kompetensi yang dapat diandalkan.

Kata Kunci: Studi Komparatif, Manajemen Mutu Sekolah, Standar Pendidikan, Tenaga Kependidikan.

PENDAHULUAN

Mengenal masalah mutu sekolah dapat dilihat dalam dua hal yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana dan prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Untuk menjalankan pendidikan dengan berbagai komponen tersebut dibutuhkan manajemen sebagai mengelola dan pengarahannya.

Mewujudkan pendidikan yang bermutu tidak serta merta tercipta dengan sendirinya, tanpa adanya manajemen mutu yang baik dilakukan dalam lembaga pendidikan tersebut. (Farma et al., 2024; Fitriyani et al., 2024) mengemukakan bahwa manajemen mutu yang pada prinsipnya merupakan konsep yang ditawarkan dalam dunia industri atau perusahaan untuk mencapai hasil produk berupa barang dan jasa yang baik, sudah diadopsi dalam lingkup pendidikan dengan mempersiapkan jasa yang berkualitas demi mewujudkan harapan dan tujuan dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Manajemen peningkatan mutu sekolah adalah suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan jalan pemberian kewenangan dan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada kepala sekolah dengan melibatkan partisipasi individual (Modelu & Asiah, 2019). (Akmaluddin & Rahmattullah, 2023) menyebutkan bahwa esensi dan prinsip manajemen mutu merupakan terwujudnya hasil yang baik sebagai sasaran dari mutu pendidikan itu sendiri, mewujudkan proses manajemen mutu terpadu, idealnya mempertimbangkan berbagai faktor, baik bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, serta sumber pendukung lainnya.

Mengingat pentingnya penerapan manajemen mutu sekolah, maka saya melakukan observasi awal pada tanggal 19 November 2023 di sekolah SMPN yang ada di Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan yang hingga saat ini sudah terdapat 4 SMP yang berstatus negeri yakni SMPN 1 Labuhanhaji Timur, SMPN 2 Labuhanhaji Timur, SMPN 3 Labuhanhaji Timur dan SMPN 4 Labuhanhaji Timur. Dimana terkait implementasi manajemen mutu sekolah diperoleh fakta di lapangan bahwa saat ini masih terdapat beberapa SMP yang ada di Kecamatan Labuhanhaji dewan guru yang mengajar tidak sebanding dengan jumlah siswa-siswi, jadi tidak sinkron antara banyaknya guru dengan siswa di sekolah beberapa sekolah dalam Kecamatan Labuhanhaji tersebut.

Fakta lain terkait masalah manajemen mutu sekolah di beberapa SMP dalam Kecamatan Labuhanhaji ialah sarana dan prasarananya yang sebagian sekolah tidak memadai. Dan akibat kekurangan siswa ada gedung sekolah yang tidak terpakai. Selain itu dari hasil observasi penulis juga melihat kegiatan belajar di beberapa sekolah masih kurang efektif, sehingga perlu adanya dorongan bagi guru untuk siswa-siswinya supaya lebih aktif lagi dalam proses kegiatan belajar mengajar (Hasil Observasi: 12 Desember 2023).

Kajian terkait implementasi manajemen mutu sekolah di tingkat SMP sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti penelitian (Akmaluddin & Rahmattullah, 2023) menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan manajemen mutu sekolah diperlukan sistem perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen mutu sekolah di SMP Negeri 40

Rejang Lebong sudah menjalankan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan pengendalian manajemen. Untuk menjalankan mutu sekolah yang lebih baik lagi harus ditekankan kepada siswa sehingga ia terfokus belajar dengan baik supaya bisa tercapai kualitas peserta didik apa yang diharapkan dan bermutu bagus. Faktor pendukung salah satunya dari sarana prasarana kalau sarana nya lengkap maka mutunya berjalan dan berhasil. Dan faktor penghambatnya yaitu jika sarana prasarana nya tidak lengkap atau tidak memfasilitasi maka mutu sekolahnya belum mencapai target dari segi kualitas sekolahnya.

Hasil penelitian (Nurhayati & Kasidi, 2021) yang menyebutkan bahwa bentuk implementasi pilar manajemen mutu sekolah berupa melayani kebutuhan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, wali siswa dan masyarakat yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Kajian (Suwardi et al., 2018) yang melihat penerapan manajemen mutu sekolah di SMP Negeri 1 Sigli Kabupaten Pidie menyebutkan bahwa bentuk pelaksanaan manajemen mutu sekolah antara lain melaksanakan manajemen kurikulum secara kondusif, manajemen kesiswaan, manajemen personalia dan manajemen sarana dan prasarana yang telah maksimal.

Sementara itu temuan penelitian (Sunanto, 2020) menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu sekolah dilakukan melalui tahap perencanaan program berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kemudian pelaksanaan program dikelola oleh tiap komponen sekolah dan melakukan evaluasi program yang lebih terfokus pada program akademik dari pada efektifitas dan efisiensi pembelajaran dan kinerja guru, melaksanakan evaluasi diri sekolah dan akreditasi sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu dan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada beberapa SMP Negeri Se-Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan menunjukkan bahwa manajemen mutu sekolah dalam implementasinya sudah menunjukkan dampak yang berbeda satu sekolah dengan sekolah lainnya. Dimana hal ini terlihat tingkat efektifitas program tersebut. Ditinjau dari segi rekrutmen dan output siswa yang menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun dan dari empat SMP yang ada di Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan tersebut mendapatkan pandangan yang berbeda dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya atau dilihat dari pilihan siswa itu sendiri. Artinya kesenjangan penilaian masyarakat dan siswa terhadap masing-masing sekolah, dimana ada sekolah tertentu yang dijadikan favorit dan bahkan ada sekolah yang kurang diminati.

METODE

Metode penelitian adalah rencana tentang cara melakukan penelitian itu, sehingga desain penelitian sangat erat hubungannya dengan proses penelitian, dengan katya lain desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Moleong, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam (Moleong, 2017) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. (Sahir, 2022) mendefinisikan metode kualitatif adalah metode dengan peroses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian. Sementara itu Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2017) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun jenis penelitian ini bersifat deskriptif komparatif. (Utami et al., 2021) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekeompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan penelitian yang bersifat komparatif menurut (Sahir, 2022) adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu objek penelitian, antara subjek yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang telah ada tersebut. (Sugiyono, 2019) juga menyatakan bahwa penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif komparatif ialah dikarenakan penelitian ini hanya ingin memaparkan dalam uraian kata-kata terkait perbandingan implementasi manajemen mutu sekolah berfokus pada standar pendidikan dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Labuhanhaji Timur dan SMP Negeri 3 Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Pada penelitin kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah Responden. (Sugiyono, 2019) mengemukakan responden yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. (Moleong, 2017) mengemukakan responden atau narasumber ialah orang-orang yang dimintai tanggapan dari pertanyaan yang telah terstruktur maupun semi-terstruktur untuk menjadi sumber data di dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Responden Penelitian

No	Responden	Jumlah
1	Kepala Sekolah	2 orang
2	Wakil Kepala Sekolah	2 orang
3	Wakil Kurikulum	2 orang
4	Bagian manajemen pengelolaan fasilitas belajar	2 orang
5	Tata Usaha	2 orang
6	Komite Sekolah	2 orang
7	Guru Mata Pelajaran	2 orang
8	Pihak pelanggan (orangtua siswa)	2 orang
Total		16 orang

Subjek dalam penelitan ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. (Sahir, 2022) mengemukakan *purposive sampling* adalah pengambilan responden yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan responden tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil responden tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Adapun yang menjadi kriteria responden dalam penelitian ini ialah (1) pihak sekolah yang memiliki pengetahuan tentang manajemen mutu sekolah dan (2) pernah terlibat langsung dalam implementasi manajemen mutu sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. (Sugiyono, 2019) mengemukakan dalam pelaksanaan wawancara semi terstruktur lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan implementasi manajemen mutu sekolah secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Observasi dalam penelitian ini ialah observasi partisipan yang menurut (Sahir, 2022) dimana peneliti sebagai

partisipan dalam kelompok yang diteliti. Peneliti sebagai partisipan, dalam makna sebagai pengamat yang belajar melalui pengalaman langsung.

Teknik analisis data dilakukan dengan empat bagian, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *data verification*. Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2019). Setelah semua data diperoleh melalui observasi dan wawancara maka semua data ada diproses untuk memudahkan dalam proses analisis data, maka data yang sudah ada dipilah-pilah, tujuannya untuk memudahkan dalam mengolah data yang telah terkumpul berdasarkan hasil dari wawancara penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap temuan penelitian yang telah dipaparkan maka dapat dijelaskan bahwa impementasi manajemen mutu sekolah yang ada di SMPN 2 Labuhanhaji Timur dan SMPN 3 Labuhanhaji Timur sudah cukup bagus dan memuaskan tetapi masih ada faktor penghambat dari manajemen mutu sekolahnya yaitu di sarana dan prasarananya.

Program kerja kepala sekolah ini merupakan upaya untuk memberikan petunjuk teknis dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah secara sistematis, dan terarah. Dalam program kerja ini, memuat petunjuk teknis secara prosedural, rambu-rambu, dan contoh dalam pelaksanaan tugasnya secara terstruktur dan periodik, sehingga diharapkan semua program dan kegiatan yang dilakukan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mewujudkan sekolah yang bermutu tinggi dan komperatif. Faktor pendukung salah satunya dari sarana prasarana kalau sarananya lengkap maka mutunya berjalan dan berhasil. Dan faktor penghambatnya yaitu jika sarana prasarana nya tidak lengkap atau tidak memfasilitasi maka mutu pendidikannya akan berkurang.

Mengacu kepada standar pelaksanaan manajemen mutu sekolah pada standar pendidik dan kependidikan di SMP 2 Labuhanhaji Timur dapat dijelaskan sekolah telah memiliki program kerja yang baik. Sekolah melaksanakan program pengelolaan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan yaitu melalui MGMP, workshop, *in house training*, pelatihan-pelatihan, penerapan sistem reward and punishment yang jelas bagi guru, tenaga kependidikan dan siswa.

Implementasi manajemen sekolah sebagian besar sudah memenuhi harapan karena sedang berproses dan masih ada hambatan yang memerlukan beberapa perbaikan walaupun sudah sesuai dengan petunjuk teknis dan pelaksanaan kebijakan mutu sekolah. Komunikasi antara kepala sekolah dan guru terkait manajemen mutu pendidikan telah berjalan baik dan lancar serta sesuai harapan. Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan mutu sekolah, sekolah telah mendorong Guru dan staf untuk berpartisipasi dalam kegiatan peningkatan mutu dengan membentuk Tim Pengembang Peningkatan Mutu yang terdiri dari 8 Kelompok Guru sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan.

Sementara itu di SMPN 3 Labihanhaji Timur dalam melaksanakan manajemen mutu sekolah d tidak terlepas dari beberapa hambatan seperti SDM, pendanaan dan sarana-prasarana. Hal ini sejalan dengan penelitian (Tanjung et al., 2022) yang mengemukakan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan program kerja baik dalam pengelolaan lembaga maupun pengelolaan tenaga pendidik. Berdasarkan hal tersebut bahwa Sekolah harus mampu membuat program kerja yang komprehensif guna mencapai mutu pendidikan.

Pada tahapan pengawasan implementasi manajemen mutu sekolah berfokus pada standar pendidikan dan tenaga kependidikan menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan manajemen mutu sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sudah berjalan baik, sesuai dengan program yang sudah berjalan di sekolah. Hal ini tidak terlepas dari komitmen kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang didukung oleh Dinas Pendidikan, komite sekolah dan siswa.

Pengawasan dan evaluasi terhadap manajemen mutu pendidikan pada SMPN 3 Labuhanhaji Timur dalam hal sarana prasarana, peserta didik, tenaga pendidik, pembiayaan sebagian belum sesuai dengan standar yang diharapkan untuk mencapai kualitas pendidikan. Setiap orang belum semua bekerja sesuai kualifikasi yang diperlukan. Begitu pula sarana prasarana seperti gedung, lab komputer dan lain-lain belum sepenuhnya dapat diakses secara optimal sesuai kebutuhan.

Kebijakan mutu sebagian besar sudah sesuai harapan walaupun sekolah efektif masih belum terwujud dan akses informasi pun masih perlu peningkatan. Perlu juga dioptimalkan setiap anggota organisasi dalam melakukan pengawasan secara mandiri atas kerjanya Hal ini sejalan dengan penelitian (Setyawati et al., 2020) yang mengemukakan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan pengawasan terhadap sumber daya Sekolah baik sumber daya manusia maupun sumber daya sarana prasarana. Hal ini dilakukan guna melihat sejauh mana hasil dari adanya sumber daya tersebut. Berdasarkan hal bahwa pengawasan merupakan hal yang perlu dilakukan dalam melihat sejauh mana program kerja yang dilakukan Sekolah. Tujuannya adalah dapat menghasilkan referensi perbaikan yang digunakan di masa mendatang dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kendala implementasi kebijakan sekolah dalam perbaikan mutu sekolah di SMPN 2 Labuhanhaji Timur dan SMPN 3 Labuhanhaji Timur sering berasal dari sumber daya manusia yang kurang dapat mengimplementasi kebijakan mutu dengan baik, yang sering dikarenakan oleh kurang pemahannya mereka terhadap tujuan kebijakan mutu pendidikan. Hal tersebut terlihat dari kurang disiplinnya sumber daya manusia terhadap implementasi kebijakan mutu pendidikan yang ada di SMPN 2 Labuhanhaji Timur dan SMPN 3 Labuhanhaji Timur.

Siswa sebagai pokok pendidikan juga turut berperan dalam proses implementasi kebijakan mutu pendidikan. Hal tersebut dikarenakan beberapa kebijakan juga mengarah langsung kepada siswa untuk menjadikan siswa lulusan SMPN 2 Labuhanhaji Timur dan SMPN 3 Labuhanhaji Timur memiliki beberapa kompetensi seperti yang diharapkan. Namun kurangnya pemahaman siswa terhadap kebijakan mutu tersebut membuat siswa kurang memahami pentingnya mengimplementasi kebijakan mutu pendidikan tersebut dengan baik.

Kendala lainnya berupa senioritas seharusnya tidak menjadi budaya dalam tubuh manajemen mutu pendidikan. Hal tersebut dapat membuat beberapa orang yang ingin membenahi mutu kultur sekolah menjadi kurang dapat menyampaikan dan mengarahkan kepada budaya yang lebih baik karena pengaruh budaya yang telah terbentuk sebelumnya.

Sikap orang tua yang dihadapi SMPN 2 Labuhanhaji Timur dan SMPN 3 Labuhanhaji Timur sebagai suatu kendala dalam implementasi kebijakan adalah ketidakpercayaan orang tua terhadap pendidikan mutu yang ada di SMPN 2 Labuhanhaji Timur dan SMPN 3 Labuhanhaji Timur. Berdasarkan hasil penelitian, kurang sejalannya pendidikan yang ada di sekolah dengan pendidikan yang ada di rumah membuat implementasi kebijakan mutu menjadi sedikit terhambat.

Lingkungan sebagai faktor pendukung kebijakan seharusnya menempatkan diri sebagai media untuk mensukseskan adanya kebijakan tersebut. Namun lingkungan di SMPN 2 Labuhanhaji Timur dan SMPN 3 Labuhanhaji Timur tidak dapat sepenuhnya mendukung kesuksesan tujuan kebijakan tersebut. Seperti misal dalam kebijakan tata tertp untuk siswa yang tidak boleh jajan diluar, seharusnya SMPN 2 Labuhanhaji Timur dan SMPN 3

Labuhanhaji Timur lebih tegas dalam menyikapinya, seharusnya para pedagang dilarang menjajakan dagangannya dilingkungan SMPN 2 Labuhanhaji Timur dan SMPN 3 Labuhanhaji Timur.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diketahui adanya perbandingan implementasi manajemen mutu integratif berfokus pada standar pendidikan dan tenaga kependidikan di SMA N 2 Labuhanhaji Timur dan SMP N 3 Labuhanhaji Timur, sebagai mana terlihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 2. Perbandingan Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan di SMA N 2 SMP N 3 Labuhanhaji Timur

No	Indikator	Kesamaan	Perbedaan	
			SMPN 2 Latim	SMPN 3 Latim
1	Kualifikasi akademik dan kompetensi guru	Sama-sama merencanakan guru yang sesuai bidang studi saat kuliah	Memiliki minimal ijazah D3 dan S1	Memiliki minimal ijazah D3 dan S1
2	Standar Kepala Sekolah	Sama-sama merencanakan kepala sekolah yang memiliki pengalaman dan sertifikasi Cakep	Sudah memiliki pengalaman menjadi kepala sekolah dan memiliki sertifikasi Cakep	Sudah memiliki pengalaman menjadi kepala sekolah dan memiliki sertifikasi Cakep
3	Standar Pengawas Sekolah	Sama-sama merencanakan tenaga pengawas yang disiplin dan kompetensi yang baik.	Menjadikan pihak pengawas sebagai mitra dalam mengawasi berbagai kegiatan pembelajaran	Pengawas sudah mendapatkan pengukuhan dari pihak Dinas dan hanya mengawasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru
4	Standar Tenaga Administrasi Sekolah	Sama-sama merencanakan tenaga administrasi yang minimal Pendidikan SMA dan disiplin serta terbuka dalam bekerja	Minimal kualifikasi berijazah SMA dan bekerja dengan disiplin serta terbuka	Hanya menerima tenaga administrasi sekolah yang berijazah minimal S-1
5	Kualifikasi Akademik dan Kompetensi konselor	Memiliki ijazah S1 sarjana BK	Guru BK sudah dirangkap oleh pihak yang memiliki kompetensi dibidangnya	Guru BK masih dirangkap oleh pihak yang tidak memiliki kompetensi dibidangnya (guru mapel lain)
6	Penguji Pada Kursus dan Pelatihan	Sama-sama merencanakan agar pihak pembeli pelatihan dan kursus memiliki pengalaman serta pengetahuan yang luas agar dapat meningkatkan mutu Pendidikan dan kependidikan	Kegiatan pelatihan dan kursus aktif diselenggarakan	Kegiatan pelatihan dan kursus kurang aktif diselenggarakan
7	Pembimbing pada kursus dan pelatihan	Sama-sama belum memiliki tenaga pembimbing pada khursus dan pelatihan yang maksimal	Pembimbing pada kegiatan pelatihan dan kursus dilakukan oleh pihak Dinas dan Kepala Sekolah	Pembimbing pada kegiatan pelatihan dan kursus hanya dilakukan oleh Kepala Sekolah
8	Pengelola kursus dan pealtihan	Sama-sama belum memiliki pengelola kursus dan pelatihan yang maksimal	Pembimbing pada kegiatan pelatihan dan kursus dilakukan oleh pihak Dinas dan Kepala Sekolah	Pembimbing pada kegiatan pelatihan dan kursus hanya dilakukan oleh Kepala Sekolah
9	Standar tenaga	Sama-sama sudah memiliki	Masing-masing bagian	Masing-masing bagian

	administrasi Pendidikan	tenaga administrasi Pendidikan yang memadai jumlahnya	administrasi dikerjakan 2 – 3 oarang	administrasi dikerjakan 1 – 2 oarang
10	Standar pengelola Pendidikan (BNSP)	Sama-sama menggunakan standar pengelolaan berdasarkan ketetapan Badan Nasional Sertifikasi Profesi	Setiap standar kualifikasi Pendidikan dan kependidikan sudah didasari pada BNPS	Masih terdapat sebageian standar kualifikasi pendidikan dan kependidikan yang belum didasari pada BNPS

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pemaparan pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa SMPN 2 Labuhanhaji Timur dan SMPN 3 Labuhanhaji Timur sebagai sekolah yang dijadikan lokus penelitian terkait manajemen mutu secara umum sudah berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen sebagai upaya meningkatkan mutu sekolah. Semua sumber daya yang dimiliki sekolah dapat diorganisasikan secara langsung oleh sekolah, yang selanjutnya dilaksanakan secara komprehensif oleh semua elemen sekolah, kemudian menghasilkan output yang memiliki kompetensi yang dapat diandalkan dan pada akhirnya diadakan evaluasi atas pelaksanaan manajemen mutu pendidikan sekolah tersebut.

REFERENSI

- Akmaluddin, & Rahmattullah. (2023). Pengawasan Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Aceh Besar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 9(2), 111–120. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v9i2.2100>
- Farma, Y., Akmaluddin, A., & Kasmini, L. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tapak Tuan Aceh Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(4), 748–756.
- Fitriyani, N., Akmaluddin, A., Rahmattullah, R., & Sari, S. M. (2024). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di Gugus 23 Lambheu Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 548–556. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.823>
- Modelu, R., & Asiah, S. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS): antara Harapan dan Realita di SMA Negeri 3 Atinggola. *Al-Minhaj Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 128–142. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/1096/827>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 2017). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, A., & Kasidi. (2021). Implementasi Pilar-Pilar Manajemen Mutu Sekolah di SMP Multazam Semarang Berbasis Pesantren. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.31331/jee.v2i1.1684>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Setyawati, P., Erawan, E., Zulfiani, D., & Pendidikan, M. (2020). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 002 Kecamatan Loa Janan. *EJournal Administrasi Negara*, 8(3), 9208–9220. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/07/Jurnal_Putri_Setyawati_\(07-01-20-04-42-18\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/07/Jurnal_Putri_Setyawati_(07-01-20-04-42-18).pdf)
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung : Alfabet* (Vol. 8, Issue 5).
- Sunanto, S. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. *Intelektualita*, 3(1), 51–64.

- Suwardi, H., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2018). MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN PADA SMP NEGERI 1 SIGLI KABUPATEN PIDIE. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 6(2), 73–78.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Utami, D. P., Melliani, D., Maolana, F. N., Marliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). IKLIM ORGANISASI KELURAHAN DALAM PERSPEKTIF EKOLOGI. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>